



**LAPORAN KEGIATAN PPM DOSEN**

**PELATIHAN PEMBELAJARAN PENJAS MELALUI PENDEKATAN  
PAIKEM BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN  
PENDIDIKAN (KTSP) BAGI GURU PENJASORKES SD DI  
KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL**

**Tim Pengabdian:**

**F. Suharjana, M.Pd.  
Sriawan, M.Kes.  
Sri Mawarti, M.Pd.  
Sunardianta, M.Kes.**

**Pengabdian Kepada Masyarakat ini Dibiayai Dengan Anggaran DIPA UNY  
Tahun 2012 Berdasarkan Surat Keputusan Dekan FIK UNY Nomor:  
Tahun 2012 Nomor Perjanjian: 1160c/UN34.16/PPM/2012**

---

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
2012**



**LAPORAN KEGIATAN PPM DOSEN**

**PELATIHAN PEMBELAJARAN PENJAS MELALUI PENDEKATAN  
PAIKEM BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN  
PENDIDIKAN (KTSP) BAGI GURU PENJASORKES SD DI  
KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL**

**Tim Pengabdian:**

**F. Suharjana, M.Pd.  
Sriawan, M.Kes.  
Sri Mawarti, M.Pd.  
Sunardianta, M.Kes.**

**Pengabdian Kepada Masyarakat ini Dibiayai Dengan Anggaran DIPA UNY  
Tahun 2012 Berdasarkan Surat Keputusan Dekan FIK UNY Nomor:  
Tahun 2012 Nomor Perjanjian: 1160c/UN34.16/PPM/2012**

---

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
2012**

## LEMBAR PENGESAHAN

A. Judul Kegiatan: Pelatihan Pembelajaran Penjas Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efekif dan Menyenangkan (Paikem) Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bagi Guru Penjasorkes SD di Kec.Dlingo, Kab. Bantul.

B. Tim Pengabdian:

1. F. Suharjana, M.Pd. (Ketua Pengabdian)
2. Sriawan, M.Kes.
3. Sri Mawarti, M.Pd.
4. Sunardianta, M.Kes.

C. Hasil Evaluasi:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat telah/~~belum~~ sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal.
2. Sistematika laporan sudah/~~belum~~ sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman LPM UNY.
3. Hal-hal lain sudah/~~belum~~ memenuhi persyaratan dalam hal:

D. Kesimpulan:

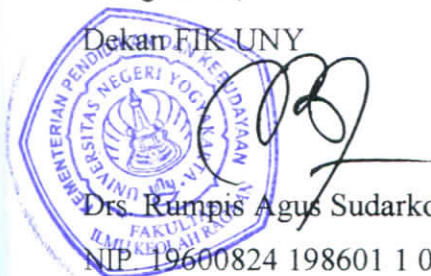
Laporan dapat/~~belum~~ dapat diterima.

Yogyakarta, November 2012

Disetujui Koordbid PPM FIK UNY

Mengetahui,

Dekan FIK UNY



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.

NIP. 19600824 198601 1 001

Drs. SB. Pranatahadi, M.Kes.

NIP. 19591103 198502 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur disampaikan kehadirat Allah SWT, atas karuniaNya pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pelatihan Pembelajaran Penjas Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efekif dan Menyenangkan (Paikem) Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bagi Guru Penjasorkes SD di Kec.Dlingo, Kab. Bantul, telah selesai sesuai dengan yang direncanakan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai dengan anggaran DIPA UNY Tahun 2012 berdasarkan Surat Keputusan Dekan FIK UNY Nomor: 204 Tahun 2012, Tanggal, 1 Juni 2012 Nomor Perjanjian 1160c/UN 34.16/PPM/2012.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh:

1. F. Suharjana, M.Pd.
2. Sriawan, M.Kes.
3. Sri Mawarti, M.Pd.
4. Sunardianta, M.Kes.

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan FIK UNY yang telah memberi kesempatan untuk melakukan pengabdian.
1. Guru-guru penjasorkes sekolah dasar Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul yang telah dengan sungguh mengikuti program pengabdian ini.

Yogyakarta, November 2012

Pengabdi,

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Analisis Situasi .....	1
B. Identifikasi dan Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Kegiatan .....	5
D. Manfaat Kegiatan .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	
BAB II METODE PENGABDIAN .....	9
A. Kerangka Pemecahan Masalah .....	9
B. Strategi Pelaksanaan .....	9
C. Materi Pengabdian .....	9
D. Metode Kegiatan .....	10
E. Evaluasi .....	10
F. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan .....	10
BAB III HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN .....	11
A. Lokasi Pengabdian .....	11
B. Lama Pelaksanaan .....	11
C. Realisasi dan Pihak Terkait .....	11
D. Khalayak Sasaran .....	11
E. Keterkaitan .....	11
F. Faktor Penghambat .....	12
G. Faktor Pendukung .....	12
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	13
A. Kesimpulan .....	13
B. Saran .....	13
DAFTAR PUSTAKA .....	14
LAMPIRAN .....	15

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bermakna bahwa pendidikan tersebut berlangsung melalui aktivitas jasmani sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Aktivitas jasmani inilah yang menjadi pusat perhatian guru penjasorkes dalam rangka meningkatkan kualitas hidup siswa secara menyeluruh baik fisik, psikis, mental, moral, maupun sosial agar menjadi manusia yang seutuhnya. Melalui penjasorkes juga dapat membantu anak dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan motorik, perkembangan psikis, perkembangan sosial, penghayatan nilai dan norma, kematangan emosi, kecerdasan, pengetahuan, dan pembiasaan hidup sehat.

Penjasorkes merupakan bagian dari pendidikan secara menyeluruh mestinya mempunyai kedudukan dan tujuan sama dengan matapelajaran yang lainnya, namun pada umumnya penjasorkes masih dipandang kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti sampai saat ini tidak ada ujian nasional mata pelajaran penjasorkes, jumlah guru pendidikan jasmani di sekolah juga belum proporsional dengan jumlah sekolah dan jumlah murid, keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah juga belum memadai. Ditambah lagi adanya anggapan bahwa pendidikan jasmani itu olahraga yang menuntut adanya prestasi di cabang olahraga tertentu. Bahkan di beberapa sekolah maupun daerah, ada anggapan dari para

murid maupun masyarakat, kalau tidak kasti dan sepak bola belum merasa penjasorkes.

Pandangan semacam itu hendaknya dapat memacu guru penjasorkes untuk dapat menunjukkan dan membuktikan kepada masyarakat bahwa penjasorkes itu sungguh mulia dan sangat penting untuk membantu anak dalam mencapai kedewasaan. Sehingga dibutuhkan guru penjasorkes yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk dapat mengajar dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan yang hanya memuat ruang lingkup, standard kompetensi, dan kompetensi dasar pendidikan jasmani. Mengenai materi pelajaran benar-benar kewenangan guru atau kelompok kerja guru penjasorkes.

Guru penjasorkes yang baik dan kreatif adalah guru yang dapat meramu faktor-faktor pembelajaran menjadi suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menggembirakan. Suasana pembelajaran seperti ini adalah suasana yang kondusif karena dengan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menggembirakan itu, maka tujuan pendidikan mudah untuk dicapai atau sebaliknya.

Salah satu model pembelajaran pendidikan jasmani yang menarik, menyenangkan, dan menggembirakan adalah menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem). Hal itu akan tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran penjasorkes diberikan dalam bentuk bermain. Bermain dilakukan oleh semua manusia tidak memandang usia, jenis kelamin, status, ras/suku bangsa, agama/keyakinan

ataupun pembeda yang lain. Secara khusus memang anak tingkat sekolah dasar senang bermain karena pada tingkat usia tersebut bermain adalah dunianya. Maka tepatlah pendekatan paikem melalui bermain untuk dipergunakan sebagai model pembelajaran di tingkat sekolah dasar, karena bermain pada hakikatnya adalah aktivitas jasmani yang dilakukan dengan sungguh- sungguh, sukarela, untuk mencapai tujuan/senang (Sukintaka,1998:24).

Penjasorkes di kecamatan Dlingo kabupaten Bantul tidak terlepas dari gambaran umum penjasorkes seperti yang diuraikan di atas, oleh sebab itu untuk membantu guru- guru penjasorkes SD di kecamatan Dlingo kabupaten Bantul dalam menanggapi dan melaksanakan penjasorkes menurut KTSP, sehingga diharapkan dapat menjadi guru yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, maka tim ppm bermaksud mengadakan penyegaran dan pelatihan pembelajaran penjasorkes dengan pendekatan Paikem untuk guru- guru penjasorkes di kecamatan Dlingo kabupaten Bantul. Selain itu jadwal pendidikan jasmani di SD se kecamatan Dlingo kabupaten Bantul yang mengalokasikan empat jam pelajaran dalam satu blok waktu merupakan kendala bagi guru pendidikan jasmani untuk memberikan materi pelajaran pendidikan jasmani secara baik. Apabila pembelajarannya monoton akan menjemukan para siswa, oleh sebab itu dengan waktu yang lama ini dibutuhkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menggembirakan sehingga para siswa tidak merasa lelah, jenuh, dan menjemukan sehingga



dengan sendirinya tujuan pembelajaran mudah dicapai, salah satunya melalui pembelajaran penjasorkes melalui pendekatan Paikem.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Makna penjasorkes yang masih belum sepaham diantara para pendidik maupun masyarakat.
2. Penjasorkes belum dianggap penting.
3. Pelaksanaan penjasorkes yang masih monoton/tidak menarik.
4. KTSP menuntut guru penjasorkes yang aktif, inovatif, dan kreatif.
5. Pembelajaran model paikem menciptakan suasana pembelajaran penjasorkes yang menarik dan menyenangkan, namun belum semua guru penjasorkes memahami.
6. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan memudahkan anak dalam mencapai tujuan, namun dalam pelaksanaannya guru penjasorkes mengalami kesulitan.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah : “Bagaimana meningkatkan peran guru penjasorkes dalam menciptakan pembelajaran penjasorkes yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan , dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar berdasarkan KTSP di kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul?”

### **C. Tujuan Kegiatan**

Setelah mengikuti kegiatan PPM secara aktif maka diharapkan guru-guru penjasorkes SD di kecamatan Dlingo, kabupaten Bantul memperoleh pengalaman teori maupun praktik mengenai pembelajaran penjasorkes yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga dapat diaplikasikan dan dikembangkan di sekolahnya masing-masing.

### **D. Manfaat Kegiatan**

1. Bagi Guru: dapat menambah wawasan pengetahuan /teori maupun praktik pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga makin mantap dalam bertugas.
2. Bagi lembaga yang terkait yaitu FIK UNY dan UPTD Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul semakin mempererat kerjasama yang saling menguntungkan.
3. Bagi murid : semakin menyenangi penjasorkes sehingga tidak terasa bahwa tujuan pendidikan mudah dicapai.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penjasorkes merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya. Hal ini berarti bahwa penjasorkes tidak dapat dipisahkan atau menyatu dengan pendidikan pada umumnya, sehingga keberhasilan pendidikan secara menyeluruh, penjasorkes ikut ambil peranan di dalamnya. Penjasorkes diartikan pendidikan untuk jasmani dan pendidikan melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pendidikan untuk jasmani berarti bahwa tujuan akhir dari penjasorkes itu adalah jasmani itu sendiri , seperti

kebugaran jasmani, peningkatan unsur- unsur jasmani ( kecepatan, kekuatan, power, daya tahan, kelentukan , keseimbangan, ketepatan, dll). Sedangkan arti kedua adalah bahwa pendidikan itu berlangsung melalui aktivitas jasmani sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya yaitu manusia yang utuh. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Adang Suherman dan Agus Mahendra. 2001:8).

Iain Adams dan Rahantoknam (1988: 9) menyatakan bahwa program pendidikan jasmani di SD mempunyai empat sasaran, yaitu:

1. Meningkatkan keselarasan pertumbuhan dan perkembangan antara jasmani, rohani, mental dan kehidupan bermasyarakat.
2. Mengembangkan keterampilan gerak dasar.
3. Amenankan nilai dan sikap yang positif.
4. Mengembangkan pengetahuan dan kebiasaan yang diperlukan untuk hidup sehat.

Secara khusus tujuan penjasorkes menurut KTSP (2006: 703) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan :

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.

4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Sedang ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani meliputi:

1. Permainan dan olahraga.
2. Aktivitas pengembangan.
3. Aktivitas senam.
4. Aktivitas ritmik.
5. Aktivitas air.
6. Pendidikan luar kelas.
7. Kesehatan.

Dari tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani tersebut kemudian dituangkan dalam standard kompetensi dan kompetensi dasar di tiap jenjang kelas dari kelas satu sampai dengan kelas enam sekolah dasar baik pada semester satu maupun dua.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar ini sebagai arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan

indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian. (KTSP. 2006: 727). Sehingga guru penjasorkes dituntut untuk bertindak kreatif, inovatif, dan produktif dalam pembelajaran di sekolah dasar, karena guru harus mampu menerjemahkannya ke dalam materi pembelajaran penjasorkes di setiap jenjang kelas.

Bentuk model Paikem merupakan salah satu jawaban terhadap kreativitas guru penjas dalam menyikapi pembelajaran dengan KTSP agar mudah dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes hendaknya penyampaian materi diberikan dalam bentuk bermain. Bermain diartikan sebagai suatu aktivitas jasmani yang dilakukan dengan sukarela, sungguh – sungguh untuk mencapai tujuan dari aktivitas tersebut/senang (Sukintaka,1998: 24). Apabila penjasorkes dilaksanakan seperti kaidah bermain ini maka pembelajarannya akan menarik, dan menggembirakan sehingga tujuan pembelajaran pun akan mudah dicapai, sebab aktifitas jasmaninya dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sukarela tanpa paksaan, seperti dikemukakan oleh Agus Mahendra (2008: 1.9), bahwa permainan dibentuk untuk merangsang motivasi siswa untuk melakukan kegiatan dengan serius, tetapi penuh kegembiraan. Montolalu, dkk. (2007: 1.18) menyatakan pula bahwa bermain bermanfaat untuk perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, serta moral.

## **BAB II METODE PENGABDIAN**

### **A. Kerangka Pemecahan Masalah**

Kerangka pemecahan masalah dalam pengabdian ini adalah melalui tahap satu pemahaman teori mengenai hakikat penjasorkes, pembelajaran menggunakan pendekatan Paikem, dan teori bermain serta tahap dua praktik melalui latihan berbagai model bermain untuk pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar kelas satu sampai dengan kelas enam dan tahap tiga diskusi untuk memantapkan hasil latihan berbagai model Paikem dalam pembelajaran penjasorkes

### **B. Strategi Pelaksanaan**

Tim pengabdian membuat kesepakatan dengan ketua KKG penjasorkes Kecamatan Dlingo untuk menentukan jadwal pelaksanaan pengabdian. Dengan izin ketua KKG Penjas sekolah dasar Kecamatan Dlingo, pengabdian mengundang guru-guru penjasorkes untuk diberikan pelatihan pembelajaran penjasorkes yang menarik dan menggembirakan melalui model paikem berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan disiapkan oleh kelompok KKG, sedangkan kekurangannya pengabdian mengusahakan melengkapinya.

### **C. Materi Pengabdian**

Materi sajian dalam pelatihan ini adalah:

1. Konsep dasar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

2. Pendekatan Paikem
3. Bermain
4. Bermain atletik
5. Bermain senam

#### **D. Metode Kegiatan**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara tutorial dan diskusi untuk teori, serta praktik/latihan dalam kelompok dan diskusi untuk pengalaman praktik.

#### **E. Evaluasi**

Evaluasi melalui tes tertulis dengan pre test dan post test untuk teori, sedang evaluasi praktik melalui pengamatan langsung.

#### **F. Pelaksanaan Kegiatan**

1. Bulan Juni : Persiapan dan perijinan
2. Bulan Juli : Penyusunan makalah dan pemantapan panitia
3. Bulan September : Pelaksanaan PPM
4. Bulan Oktober : Penyusunan laporan

### **BAB III**

## **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Lokasi Pengabdian**

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di kecamatan Dlingo, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan pelaksanaannya di Gedung Olahraga Desa Temuwuh, Kecamatan Dlingo.

#### **B. Lama Pelaksanaan**

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan selama 2 (dua) hari efektif, yaitu hari Kamis dan Jum'at, tanggal 12 dan 13 Oktober tahun 2012 dimulai jam 08.00 s/d 13.00 WIB.

#### **C. Realisasi dan Pihak Terkait**

Program ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat tanggapan dari peserta dengan sangat baik. Pihak yang terkait adalah UPTD Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, dan Kelompok Kerja Guru-Guru Penjasorkes Kecamatan Dlingo, serta FIK UNY.

#### **D. Khalayak Sasaran.**

Khalayak sasaran program pengabdian ini adalah guru-guru penjasorkes kecamatan Dlingo, kabupaten Bantul berjumlah 21 orang dari 21 SD.



### **E. Keterkaitan**

Program pelatihan pembelajaran penjasorkes melalui pendekatan Paikem berdasarkan KTSP merupakan suatu perwujudan kepedulian Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY terhadap tugas pengabdian masyarakat, khususnya kedua belah pihak, yaitu antara FIK-UNY dengan Kelompok Kerja Guru-Guru Penjasorkes di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

### **F. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat yang paling nampak dalam kegiatan ini adalah tidak dapat terjangkaunya semua guru-guru penjasorkes sekolah dasar seluruh Kabupaten Bantul untuk mengikuti kegiatan ini, sehingga peserta hanya terdiri dari guru-guru Penjasorkes di UPTD kecamatan Dlingo saja. Sedangkan kegiatan untuk praktek pembelajarannya melibatkan anak-anak sekolah dasar namun hanya diwakili oleh anak kelas 5 saja.

### **G. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah motivasi yang sangat tinggi dari khalayak sasaran, karena kegiatan tersebut memang sangat dibutuhkan oleh guru-guru penjas. Faktor pendukung yang lain yaitu para pematerinya dari para pakar dalam bidangnya masing-masing dari FIK UNY, serta sarana/prasarana yang tersedia sangat mendukung. Selain itu dalam kegiatan PPM ini juga melibatkan siswa kelas 5 (lima) SD I Temuwuh, sehingga dapat langsung praktek terhadap anak SD.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Program pengabdian pada masyarakat pelatihan pembelajaran penjasorkes melalui model Paikem berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bagi guru penjasorkes sekolah dasar di kecamatan Dlingo, kabupaten Bantul dapat terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan kesungguhan guru-guru penjasorkes sebagai peserta untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir.

#### **B. Saran-Saran**

Khalayak sasaran perlu dijangkau semua, sehingga tidak hanya UPTD kecamatan Dlingo saja, melainkan semua guru-guru penjasorkes sekolah dasar di Kabupaten Bantul diikut sertakan. Demikian pula kegiatan PPM seperti ini sebaiknya melibatkan siswa tidak hanya perwakilan beberapa anak dalam satu kelas saja, melainkan melibatkan siswa di semua tingkatan kelas agar anak tidak terlalu kecapekan. Selain itu juga bagi guru-guru penjasorkes di tingkat SLTP dan SLTA perlu pula diselenggarakan kegiatan yang serupa pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman dan Agus Mahendra. (2001). *Menuju Perkembangan Menyeluruh*. Jakarta: Ditjen Olahraga.
- Agus Mahendra. (2008). *Permainan Anak dan Aktivitas Ritmik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iain Adams dan Rahantoknam. (1988). *Pendidikan Jasmani Dengan Pendekatan Pemahaman*. Jakarta: Ditjen. Dikdasmen.
- Montolalu, B.E.F. (2007). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukintaka. 1998. *Teori Bermain*. Yogyakarta :FPOK IKIP